

ARTIKEL

**PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERBAHAN BAKU KABEL
LISTRIK**



FATIMAH

5525102765

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

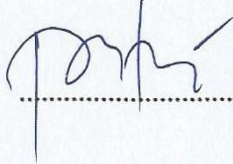
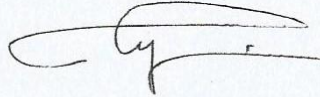
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK


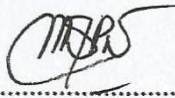

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera utami GP, S.Pd, M.Ds (dosen pembimbing I)		<u>28 Januari 2016</u>
Dra. Eneng Lutfia Zahra, M.Pd (dosen pembimbing II)		<u>28 Januari 2016</u>

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Harsuyanti R. Lubis, M.Hum (Ketua Penguji)		<u>28 Januari 2016</u>
Dra. Melly Prabawati, M.Pd (Anggota Penguji)		<u>28 Januari 2016</u>
Dra. Vivi Radiona SP, M.Pd (Anggota Penguji)		<u>28 Januari 2016</u>

Tanggal Lulus : 25 Januari 2016

PENILAIAN PRODUK AKSESORIS KALUNG BERBAHAN BAKU KABEL LISTRIK

Fatimah

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Jakarta

Email: fatimah_ab4ever@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to know the results of making necklaces with Accessories products use raw materials electrical wires which are then judged based on theory of product, the elements and principles of design. The researcher chooses necklace as the product because necklace is a fashion accessory that is more dominant than the other accessories. Therefore, this study aims to determine the product assessment of necklaces made from electrical wires. This research was conducted in the fashion laboratory of State University of Jakarta in the first semester of 2015-2016 academic year. This research uses descriptive qualitative method which focuses on the assessment of accessories made from electrical wires. The necklace made from electrical wires will be assessed based on the theory of products, elements, and principles of design. The assessment will be conducted by a panel of five experts which consists of one accessory designer, one lecturer who is an expert in the field of products, one lecturer who is an expert in the field of accessories, one accessory seller, and one accessory crafter. This study begins with collecting the electrical wirings, then making the design, and then manufacturing the products, and finally assessing process by five experts in the panel. In this study, stage of the process is very important as the selection of cable waste as well as the creation of the form will influence the assessment of the product's Necklace. from experiments conducted only a few waste cables can be used namely NYA and NYAF. the product of this necklace is inspired from dreamcatcher and the use of the colors of ethnic indian tribes according trend 2016 i.e. ethnic. The results of the research show that the assessment of product accessories necklace made of electrical cable if seen from the quality of the product is already good enough and has the unique privilege of a raw material, as well as provide comfort and can last a long time, in accordance with the style/style teenager, maintenance is easy and affordable selling price by teenagers. While based on the design elements, namely the form's been good, the size is in compliance with the teenagers and color selection in accordance with ethnic and based on the principle of design, harmony is already in tune and in accordance with its rhythm, a good proportion and balance are symmetrical and have a center of attention.

Keywords: assessment, product, necklace, and electrical wiring

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembuatan produk aksesoris kalung dengan menggunakan bahan baku kabel listrik yang kemudian dinilai berdasarkan teori produk, unsur dan prinsip desain. Penelitian ini dilakukan di laboratorium tata busana Universitas Negeri Jakarta pada semester ganjil tahun akademik 2015-2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada penilaian produk aksesoris berbahan baku kabel listrik. Penilaian akan dilakukan oleh lima panelis ahli yaitu 1 desainer aksesoris, 1 dosen ahli dalam bidang produk, 1 dosen ahli dalam bidang aksesoris, 1 pengusaha aksesoris dan 1 pengerajin aksesoris. Penelitian ini dimulai dengan proses pengumpulan kabel listrik, dilanjutkan dengan pembuatan desain, kemudian pembuatan produk dan diakhiri dengan proses penilaian oleh lima panelis ahli. Dalam penelitian ini, tahap proses sangat penting seperti pemilihan limbah kabel serta pembuatan bentuk akan mempengaruhi penilaian produk kalung. dari percobaan yang dilakukan hanya beberapa limbah kabel yang dapat digunakan yaitu NYA dan NYAF. produk kalung ini terinspirasi dari dreamcatcher dan penggunaan warna-warna etnik suku indian sesuai trend 2016 yaitu etnik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik jika dilihat dari mutu produk sudah cukup baik dan memiliki keistimewaan yang unik dari bahan bakunya, serta memberikan kenyamanan dan dapat bertahan lama, sesuai dengan gaya/style remaja, pemeliharaan mudah dan harga jual terjangkau oleh remaja. Sedangkan berdasarkan unsur desain yaitu bentuk sudah baik, ukuran sudah sesuai dengan remaja dan pemilihan warna sesuai dengan etnik dan berdasarkan prinsip desain, harmoninya sudah selaras serta sesuai dengan iramanya, proporsi yang bagus serta keseimbangan yang simetris dan memiliki pusat perhatian yang indah.

Kata kunci: penilaian, produk, kalung, dan kabel listrik

BAB I

PENDAHULUAN

Limbah Elektronik (e-waste) adalah Limbah yang berasal dari Peralatan elektronik yang telah rusak, bekas dan tidak dipakai lagi oleh pemliknya. Limbah elektronik merupakan jenis limbah yang pertumbuhannya paling tinggi tiap tahunnya. Prakarsa PBB untuk Memecahkan Masalah Limbah Elektronik mengeluarkan laporan hari Minggu yang mengatakan bahwa berat barang-barang elektronik yang dibuang setiap tahun di seluruh dunia akan meningkat menjadi 65,4 juta metrik ton pada tahun 2017, dan sebagian besar peningkatan itu berasal dari negara-negara berkembang (VOA INDONESIA, 2013).

Banyaknya limbah elektronik tersebut, apabila tidak dikelola dengan baik, akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan sekitar, dikarenakan limbah barang elektronik tersebut mengandung bahan-bahan yang berbahaya seperti Mercury (Hg) yang bisa merusak otak, Beryllium (Be) dapat menyebabkan kanker pernafasan, Chromium (Cr) yang merusak DNA dan bahan lain yang berbahaya bagi kesehatan tubuh dan lingkungan kita.

Unsur limbah elektronik yang paling berbahaya ialah logam dan PVC. Kedua bahan ini mengandung unsur zat berbahaya, salah satunya PVC. PVC atau plastik berbahan PVC sangat sulit di daur ulang. Pendaur ulangan melalui proses pembakaran akan mengeluarkan asap yang berbahaya bagi pernafasan dan kesehatan makhluk hidup. Kedua bahan ini dapat ditemukan pada limbah kabel listrik.

Kabel merupakan salah satu dari limbah elektronik yang banyak terbengkalai. Kabel dikenal masyarakat hanya sebagai penghantar listrik. Namun jika kabel sudah rusak dibuang begitu saja. Bahkan oleh ibu rumah tangga dimanfaatkan sebagai tali pengikat jemuran. Kabel masih dapat diolah atau didaur ulang dengan menjadikannya sebuah produk yang tidak berhubungan dengan makanan dan selama pengolahannya tidak melalui proses pembakaran, produk yang terbuat dari kabel akan aman dan tidak berbahaya untuk manusia dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari banyak kreatifitas yang bisa dimanfaatkan dari kabel dengan mengolahnya menjadi sebuah produk yang memiliki nilai daya jual seperti membuat hiasan pajangan dari kabel. Beberapa orang kreatif memanfaatkan kabel untuk dijadikan bahan baku kerajinan seperti miniatur atau pajangan dinding. melihat apa yang bisa dimanfaatkan dari kabel, peneliti ingin membuat inovasi baru kabel dalam bidang fashion, terutama aksesoris.

Dalam dunia mode, aksesoris merupakan pelengkap dalam berbusana yang memiliki fungsi sebagai penghias busana untuk menambah keindahan pemakai. Pemilihan aksesoris yang tepat

dapat membuat penampilan makin stylish. Menurut Rinaldy Yunardi, seorang jewelry designer, aksesoris memiliki banyak peranan dalam kehidupan wanita. baik untuk menyempurnakan atau mempercantik penampilan. Penampilan seseorang akan sempurna bila ditambah pelengkap busana yang tepat. Oleh karenanya aksesoris menjadi bagian penting dalam menunjang keindahan berbusana namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan secara keseluruhan (Yusuf & Dewi, 2009).

Aksesoris memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan fungsinya. Namun aksesoris yang sering dipakai oleh penggunanya adalah kalung. Kalung adalah perhiasan yang digunakan untuk memberi sentuhan kecantikan dengan menonjolkan bagian leher dan dada (Soemarmo, 2007). Kalung merupakan aksesoris pertama yang akan menjadi pusat perhatian orang dari keseluruhan pakaian yang kita kenakan. Selain menjadi pusat perhatian, kalung juga dapat membuat busana lebih menarik. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan kecerdasan dalam hal fashion untuk memilih kalung untuk memadukannya dengan busana yang kita kenakan.

Kalung sendiri memiliki berbagai macam jenis. Namun peneliti ingin membuat kalung jenis princess. Kalung tipe princess adalah kalung yang paling umum digunakan oleh wanita. Ukurannya panjangnya biasanya berkisar antara 18 hingga 20 inci. Kalung tipe princess cocok untuk digunakan dalam berbagai penampilan, mulai dari kasual hingga formal sekalipun (ORORI, 2014). Kalung model princess juga menjadi trend pada fashion show spring/summer 2016 Chanel (CHANEL, 2015), Alexander Wang dan Valentino (VOGUE, 2015).

Dari model kalung ini, peneliti ingin menginspirasi dari tren 2016. Dari tren ini, gaya etnik sedang digemari para designer sebagai aksesoris pelengkap pada busananya hal ini dapat dilihat dari tren spring/summer 2016 pada fashion show Alberta Ferretti, Tommy Hilfiger dan Valentino yang memakai Afro-American tribal (Fashionisers.com, 2015). Perhiasan atau aksesoris suku atau yang lebih dikenal dengan gaya etnik, membuat kalung ini cocok untuk mereka yang lebih memilih memakai potongan-potongan perhiasan dengan sentuhan buatan tangan (Top Teny, 2014). Namun dalam penelitian ini gaya etnik yang peneliti pilih adalah gaya etnik dari Amerika yaitu dari suku Indian. suku indian terkenal dengan dreamcatcher. Hal ini dikarenakan dreamcatcher adalah benda kepercayaan suku Indian dan menjadi tren di kalangan anak remaja. Dreamcatcher umumnya hanya digunakan sebagai hiasan atau pajangan di kamar namun peneliti ingin memodifikasi dreamcatcher tidak hanya sebagai hiasan rumah tapi sebagai pelengkap busana yaitu aksesoris kalung.

Tren fashion aksesoris selalu menarik untuk diikuti, karena tiap tahunnya pasti ada perubahan. Sehingga kebutuhan akan aksesoris juga ikut mengalami perubahan. Kebutuhan aksesoris yang meningkat dan harga aksesoris makin mahal membuat para remaja harus menguras uang saku untuk membelinya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti ingin membuat aksesoris yang bahannya murah dan mudah didapat serta memiliki daya tarik pada remaja seperti kabel listrik. Kabel listrik memiliki beragam warna yang menarik yang diminati para remaja seperti warna merah, biru, kuning dan hijau. Oleh karena itu target pasar yang dicari peneliti adalah remaja putri karena kelompok usia remaja adalah salah satu pasar yang potensial. Alasannya antara lain karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Di samping itu, remaja biasanya mudah terbuju rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya. Salah satu konsumsi yang banyak digemari remaja adalah fashion. Namun peneliti memakai batasan usia 16 – 21 tahun karena di usia ini merupakan peralihan dalam mencari identitas diri dimana pada usia tersebut remaja ingin diakui dan berusaha menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Namun tidak menutup kemungkinan produk aksesoris kalung ini dapat dipakai untuk usia diatas 21 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuat aksesoris dengan bermacam-macam bentuk, warna serta ukuran aksesoris yang terbuat dari kabel listrik namun tetap memperhatikan kualitas aksesoris. Aksesoris dari kabel listrik ini dibuat dengan kreativitas dan inovasi yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai.

Dalam proses pembuatan produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik dibutuhkan penilaian agar layak diterima masyarakat terutama remaja. Penilaian dilakukan oleh panelis ahli untuk mendapatkan penilaian mengenai produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik yang dilihat dari segi teori produk, unsur dan prinsip desain.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi untuk membuat keputusan-keputusan sesuai dengan tolak ukur yang berlaku. Penilaian yang dimaksud adalah suatu kegiatan mengamati dan menilai keterampilan dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Penilaian biasanya memiliki standar ketentuan tersendiri. Penilaian suatu produk dinilai berdasarkan alat ukur tertentu yang telah teruji sebelumnya. Jadi dalam penelitian ini, penilaian yang dimaksud yaitu penilaian produk aksesoris kalung yang berbahan baku kabel listrik.

Limbah elektronik memiliki dampak yang sangat membahayakan bagi manusia dan lingkungan. Limbah elektronik tersusun dari berbagai macam bahan-bahan yang mengandung unsur berbahaya, antara lain logam dan PVC. PVC adalah plastik yang paling sulit di daur ulang. Jika didaur ulang melalui proses pembakaran, asapnya akan berbahaya untuk pernafasan dan lingkungan sekitar. Untuk mendaur ulangnya bisa dijadikan produk yang tidak berhubungan dengan makanan. Karena kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan. Plastik PVC ini juga terdapat pada kabel listrik. Oleh karena itu peneliti ingin mengolah limbah kabel dengan mendaur ulang menjadi produk yang memiliki fungsi dan nilai jual. Dengan ide dan inovasi yang kreatif, sampah kabel listrik dapat dimanfaatkan menjadi produk yang menarik minat masyarakat.

Seperti yang kita ketahui produk aksesoris sangat diminati masyarakat. tren desain aksesoris mulai berkembang dan mulai menggunakan bahan-bahan daur ulang maupun bahan yang tidak pernah terpikirkan. Banyak kreativitas dan inovasi dalam perkembangan tren aksesoris, dari penggunaan bahan batu-batuan, untaian helai bulu, bahkan sampah-sampah yang dapat didaur ulang. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memanfaatkan sampah kabel menjadi produk aksesoris berupa kalung karena kabel jika dijadikan produk kalung tidak akan berbahaya karena tidak berhubungan dengan makanan dan proses pembuatannya pun tidak dibakar sehingga aman saat dikenakan. Aksesoris kalung juga sangat disukai para wanita karena kalung bisa menjadi pusat perhatian dalam berbusana. Dengan melihat pola remaja terhadap fashion, diharapkan kabel dapat dikembangkan menjadi produk aksesoris yang disukai remaja. Terutama remaja pertengahan hingga akhir yaitu pada usia 16 hingga 21 tahun karena di usia ini merupakan peralihan dalam mencari identitas diri dimana pada usia tersebut remaja ingin diakui dan berusaha menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya.. Namun tidak menutup kemungkinan kalung ini dapat digunakan pada usia 21 tahun ke atas.

Peneliti akan membuat aksesoris dengan bentuk ukuran kalung princess yang terbuat dari kabel listrik sesuai dengan tren 2016 dan sumber inspirasi etnik dari bentuk dreamcatcher yang masih diminati remaja perempuan walaupun umumnya dreamcatcher hanya digunakan sebagai hiasan atau pajangan di kamar namun peneliti ingin memodifikasi dreamcatcher tidak hanya sebagai hiasan rumah tapi sebagai pelengkap busana yaitu aksesoris kalung. Aksesoris kalung dari kabel listrik ini dibuat dengan kreativitas dan inovasi yang bertujuan menghasilkan produk yang indah dan menarik. Sesuai pendapat Sadjiman E.S, bahwa

dalam suatu produk perlu mencerminkan suatu keindahan. keindahan sebuah produk tersebut akan terlihat jika produk tersebut menerapkan unsur dan prinsip desain.

Untuk mengetahui apakah produk ini sudah sesuai dengan teori produk, unsur dan prinsip desain diperlukan penilaian oleh para panelis ahli. Penilaian ini meliputi teori produk yaitu mutu produk, ciri produk, desain produk, gaya/style produk, ketahanan produk, kenyamanan produk, perawatan produk dan nilai jual produk. Sedangkan penilaian dari unsur-unsur desain seperti bentuk, ukuran dan warna dan dari prinsip desain seperti harmoni, proporsi, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Lab Tata Busana, gedung H program studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, pada semester ganjil bulan September tahun 2014 sampai dengan januari tahun 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud menghubungkan atau membandingkan. Kajian penelitian ini difokuskan pada penilaian produk aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik. Dalam penilaian produk aksesoris kalung ini ada berbagai aspek yang diamati. Hal ini meliputi teori produk, unsur desain dan prinsip desain. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara terstruktur (*guided interview*). Peneliti memilih wawancara jenis ini karena peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan pada subjek penelitian yaitu lima orang panelis ahli dilihat dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data deskriptif kualitatif berdasarkan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara mencakup data yang akan dinilai baik dari segi teori produk serta unsur dan prinsip desain. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan konsep Miles dan Huberman (1984) yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber pada keabsahan data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang

berbeda-beda namun dengan teknik yang sama. Sumber pada penelitian ini terdiri dari lima orang panelis (dua desainer aksesoris, dua pengrajin aksesoris dan satu dosen ahli).

BAB IV

TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukan percobaan sebelum menjadi produk aksesoris kalung yang diinginkan. Percobaan dimulai dari memilih jenis kabel listrik yang bisa dimanfaatkan, jenis kabel yang nyaman saat dikenakan maupun model aksesoris yang terlihat menarik.

Pemilihan pada bahan baku kabel listrik ini tidak semua kabel bisa dimanfaatkan, ada kabel tertentu yang tidak memiliki sifat yang fleksibel sehingga tidak dapat digunakan dan juga ada kabel yang memiliki kulit lapisan tebal sehingga sangat sulit untuk dibentuk. Oleh karena itu peneliti memilih kabel berkawat tunggal NYA karena memiliki sifat fleksibel yang dapat dibentuk dan bersifat kuat. Dalam pengolahan limbah kabel ini untuk mengurangi bahaya kabel tidak ada proses yang sulit untuk mengolahnya. Cukup bersihkan dengan lap basah untuk membersihkan warna kusam karena debu.

Pada penelitian ini, peneliti memilih mute berbahan plastik yang tidak terlalu mengkilap dan memiliki warna yang cerah dan tidak kusam. Dan untuk rumbai-rumbai, peneliti pada percobaan pertama memakai bulu ayam namun kesan kabelnya kurang terlihat. Pada percobaan kedua peneliti memakai kabel rambut sebagai rumbai namun saat pemakaian sangat kasar pada kulit dan merusak bahan busana pemakaian. Pada percobaan ketiga peneliti memakai kabel pelangi karena sifatnya yang tidak tajam dan tidak dapat dibentuk seperti kabel kawat tunggal sehingga akan menimbulkan kesan jatuh dan tidak beraturan.

Pada desain produk kalung berbahan baku kabel listrik ini, peneliti mengambil bentuk *dreamcatcher* yang berbentuk jaring laba-laba. Karena tema yang digunakan adalah Indian etnik, dimana *dream catcher* merupakan salah satu kepercayaan suku Indian yang akan menyaring mimpi buruk mereka

Pembuatan produk aksesoris kalung dari bahan baku kabel listrik dimulai dengan mengolah limbah kabel listrik yang akan diubah bentuknya dengan teknik melilit. Setelah proses melilit tersebut, maka akan diperoleh lingkaran yang kemudian di lilitkan kembali membentuk jaring-jaring. Lingkaran yang sudah ada jaringnya siap untuk dibentuk menjadi aksesoris kalung yang sesuai dengan desain.

BAB V

PEMBAHASAN

Fakta dari wawancara dengan kelima panelis mengenai kelayakan produk limbah pipa pvc sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung bila dihubungkan dengan teori produk menurut Kotler (2010: 361). Adapaun kriteria teori produk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mutu produk, ciri produk, desain produk, gaya/style, ketahanan, kenyamanan, pemeliharaan dan nilai jual. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan limbah kabel listrik sebagai bahan baku pembuatan aksesoris kalung secara garis besar dikatakan sesuai dengan teori produk yang ada, akan tetapi masih perlu diperhatikan teknik *finishing*-nya terutama bagian rumbai-rumbainya dan desain perlu diinovasikan dengan bentuk-bentuk selain lingkaran karena produk kalung ini berpotensi untuk dikembangkan.

Fakta dari wawancara dengan kelima panelis bila dihubungkan dengan teori desain meliputi unsur dan prinsip desain menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto bahwa dalam suatu produk perlu mencerminkan keindahan, keindahan tersebut masuk dalam unsur dan prinsip desain. Dalam mendesain sesuatu, unsur dan prinsip desain harus diperhatikan karena kedua elemen tersebut sangat menentukan bagaimana hasil desain produk yang dibuat. Dengan adanya unsur desain kita dapat melihat wujud dari desain yang kita buat dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, sebuah desain yang kita ciptakan dapat lebih indah dan sempurna.

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari lima panelis mengenai penilaian aksesoris kalung berbahan baku kabel listrik menghasilkan kesimpulan bahwa kalung berbahan baku kabel ini sangat menarik dan perlu diinovasikan lagi agar bisa bertahan lama pada industri fashion.

Secara umum kalung berbahan baku kabel listrik ini sudah memenuhi kategori berdasarkan penilaian teori produk. Sehingga produk ini layak untuk digunakan sebagaimana fungsi aksesoris. Pemaparan ini berdasarkan hasil wawancara kelima panelis dan teori-teori produk.

Selain dari segi penilaian berdasarkan teori produk, produk kalung ini dinilai berdasarkan teori unsur dan prinsip desain. Dari unsur bentuk kalung sudah menarik namun dari ukuran harus disesuaikan dengan gerak gerik remaja karena remaja masih memiliki banyak aktivitas yang banyak gerak jadi kalung ini bisa dipakai saat kesempatan casual yang dipakai untuk sekedar jalan, hang out ataupun kegiatan non formal yang tidak membutuhkan

banyak gerak. Dari unsur warna sudah sesuai dengan warna tema dan remaja.

Penilaian dari teori prinsip desain sudah memenuhi prinsip harmoni, proporsi yang tepat untuk remaja, keseimbangan simetris pada produk kalung, irama baik dari segi warna maupun bentuk dan pusat perhatian.

Secara khusus dari kesimpulan sumber data, teori dan hasil wawancara, kalung no. 2 paling terlihat menarik dan indah sesuai menurut Sadjiman E.S bahwa dalam suatu produk atau karya perlu mencerminkan suatu keindahan, keindahan tersebut akan terlihat jika sebuah produk sudah memenuhi unsur dan prinsip desain. Hal tersebut dapat dijelaskan dari unsur desain bentuk memiliki bentuk yang tidak monoton dan pasaran. Untuk unsur ukuran sangat pas untuk dikenakan remaja terutama dari perbandingan ukuran tubuh remaja dan ukuran kalung masih seimbang dan dari unsur warna cocok untuk remaja yaitu colour full dan dari segi warna etnik sudah masuk ke suku indian. Dari prinsip desain kalung no. 2 sudah memiliki keharmonian warna dari warna-warna primer dan irama dari pergerakan ukuran lingkaran besar ke kecil dan terlihat dinamis.

Kalung no. 5 terlihat kurang dari segi prinsip desain yaitu harmoni dan irama. Dari prinsip harmoni, kalung no. 5 kurang dalam harmoni segi unsur warnanya yaitu kemunculan warna orange tidak selaras dengan rumbai dan jaring-jaringnya. Dari prinsip irama, tidak ada pengulangan warna jaring antara lingkaran kecil dan besar sehingga tidak terlihat ada pergerakan/irama pada kalung no. 5.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber inspirasi, terhadap pengolahan limbah kabel listrik sebagai aksesoris kalung maupun produk karya inovatif lainnya. Mengingat bahayanya limbah elektronik seperti kabel yang merusak lingkungan sekitarnya termasuk manusia, diharapkan mahasiswa ataupun masyarakat yang memiliki kemampuan menciptakan karya seni agar peduli terhadap lingkungan sekitar yang kian hari memburuk dan limbah elektronik semakin meningkat melihat maraknya penggunaan barang-barang elektronik. Agar dapat didaur ulang kembali untuk dijadikan suatu produk yang inovatif yang bernilai harganya, dimana dari segi keindahan tidak kalah dengan produk yang bukan terbuat dari limbah, memiliki nilai guna dan mutu yang tinggi tentunya.

Bagi mahasiswi dan mahasiswa prodi pendidikan tata busana, diharapkan lebih mengekspresikan ide kreatifitasnya terhadap pengelolaan limbah yang ditemui. Karena tiap limbah yang berbentuk padat dapat diolah ataupun dijadikan produk apapun, tergantung ide kreatifitas.

Lihat limbah dari sudut pandang yang berbeda jangan memandangnya hanya sekedar sampah. Ciptakan ide, inovasi dan inspirasi untuk mengolahnya menjadi produk yang memiliki mutu dan nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Deswita. (2006). Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djajasudarma, Fatimah T. (2006). Metode Linguistik-Ancangan Metode Penelitian. Bandung: Refika Aditama.

Djemari, Mardapi. (1999). Pengukuran, penilaian dan evaluasi. Yogyakarta: PPPG Matematika.

Ernawati, Izwemi, & Nelmira, W. (2008). Tata Busana untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Hemphill, C., & Suk, J. (2009). The Law, Culture And Economics of Fashion. Stanford Law Review.

Hendratman, H. (2010). Tips and Trix Komputer Graphics Design. Bandung: Informatika.

Hurst, K. (2006). Prinsip-prinsip Perancangan Teknik. Jakarta: Erlangga.

Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kartika, D. S. (2007). Kritik Seni. Bandung: Rekayasa Sains.

Kholmi, M. (2003). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE.

Kotler, Philip. (2003). Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

_____. (2008). Principles of Marketing. Pearson Education.

_____ dan Gary Armstrong. (2004). Dasar-dasar Pemasaran. Jakarta : PT. Indek.

_____ dan Kevin Lane Keller. (2009). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit Erlangga .

Mayall, W.H. (1979). Principles in Design. London: Heinemann Educational Books.

Moleong, Lexy J. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

P , Mulyadi. (1997). Pengetahuan Seni. Surakarta: UNS Press.

Prasetyo W., B. (2000). Evaluasi Ergonomi dalam Desain. Surabaya: Proceeding Seminar Nasional Ergonomi, Jurusan TI – ITS.

Prawirosentono, S. (2001). Manajemen Operasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rambat, L., & A., H. (2009). Manajemen pemasaran jasa. Jakarta: Salemba empat.

Red Communications. (2007). Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri. Juni: Gramedia Pustaka Utama.

Russel, & Verrill. (1986). Otto Klepprer's Advertising Procedure. SAGE.

Sanyoto, S. E. (2010). NIRMANA elemen-elemen seni dan desain. Yogyakarta: Jalasutra.

Soemarmo, U. (2007). Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sudjana, N. (1995). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sumardjo, J. (2000). Filsafat Seni. Bandung: ITB.

Supriyono, R. (2010.). Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

Wignjosoebroto, S. (2000). Ergonomi, Studi Gerak Dan Waktu -Teknik Analisis Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja. Surabaya: Guna Widya.

Tjiptono, F. (1999). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.

Yusuf, F., & Dewi, A. (2009). Little Pink Book. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.

Sumber Website

CHANEL. (2015, November 3). CHANEL. Retrieved from CHANEL: http://www.chanel.com/en_US/fashion/collections/show-spring-summer-2016.html

Dimensi Interior. (2003). EVALUASI ERGONOMI DALAM PERANCANGAN DESAIN. Retrieved

Januari 18, 2015, from Dimensi Interior: <http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/artic le/view/16034>

Etnik. (2015, Mei 25). Retrieved from KBBI: <http://kbbi.web.id/etnik>

Fashionisers.com. (2015, April 7). Fall/ Winter 2015-2016 Accessory Trends. Retrieved from Fashionisers.com: <http://www.fashionisers.com/trends/fall-winter-2015-2016-accessory-trends/>

Fashionisers.com. (2015, Desember). Spring/ Summer 2016 Accessory Trends. Retrieved from Fashionisers.com: <http://www.fashionisers.com/trends/spring-summer-2016-accessory-trends/>

Gudang Kesehatan. (2014, Maret 15). Dampak Warna Dalam Kehidupan Sehari-hari. Retrieved from Gudang Kesehatan: <http://www.gudangkesehatan.com/dampak-warna-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

Informatika. (2013, Februari 8). Warna. Retrieved from Informatika: <http://informatika.web.id/warna.htm>

Jakarta Fashion Week. (2015). Sentuhan Etnik Tiga Desainer. Retrieved from Jakarta Fashion Week: <http://www.jakartafashionweek.co.id/news-flash/sentuhan-etnik-tiga-desainer>

Kajian Pustaka. (n.d.). Pengertian, Jenis dan Dampak Sampah . Retrieved from Kajian Pustaka: <http://www.kajianpustaka.com/2015/02/pengertian-jenis-dan-dampak-sampah.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia . (n.d.). nilai. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/nilai>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Buat. Retrieved Oktober 2014, 30, from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/buat>

KBBI. (2015, Mei 25). Etnik. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <http://kbbi.web.id/etnik>

Majalah Global Review. (2012). Menilik Kontribusi Industri Kreatif Bagi Ekonomi Negara. Retrieved Oktober 21, 2014, from Majalah Global Review: <http://www.majalahglobalreview.com/ekonomi/perdagangan/9-perdagangan-/127-menilik-kontribusi-industri-kreatif-bagi-ekonomi-negara.html>

Naughty Accessories. (2014, Februari 19). Cara Merawat Aksesoris Agar Tetap Awet & Terlihat Baru. Retrieved Januari 12, 2015, from Naughty Accessories: <http://naughtyaccessories.co.id/home/tips-trik-cara-merawat-aksesoris-agar-tetap-awet-terlihat-baru/>

ORORI. (2014, Mei 6). Tipe Kalung Berdasarkan Panjangnya. Retrieved September 11, 2014, from ORORI: <http://orori.com/investasi/tipe-kalung-berdasarkan-panjang/>

STISI TELKOM. (n.d.). MANFAAT ESTETIKA PADA SENI. Retrieved Januari 18, 2015, from academia.edu: https://www.academia.edu/3822992/MANFAAT_E STETIKA_PADA_SENI

THE LOUPE. (2015). Jewelry Trends : Resort 2016. Retrieved from THE LOUPE: <https://www.truefacet.com/guide/jewelry-trends-resort-2016/>

Top Teny. (2014). Top 10 Jewelry Trends in 2015. Retrieved Oktober 21, 2014, from Top Teny: <http://www.topteny.com/top-10-jewelry-trends-in-2015/>

Tribes, N. I. (n.d.). Color Meanings Symbolism of the Native American Indians. Retrieved from Native Indian Tribes: <http://www.warpaths2peacepipes.com/native-american-symbols/color-meanings-symbolism.htm>

VOA INDONESIA. (2013, Desember 15). PBB Peringatkan Bahaya Limbah Elektronik. Retrieved Desember 11, 2015, from VOA INDONESIA: <http://m.voaindonesia.com/a/pbb-peringatkan-bahaya-limbah-elektronik/1810713.html>

VOGUE. (2015). Spring 2016 Accessories Trends. Retrieved Oktober 21, 2014, from VOGUE: <http://www.vogue.com/slideshow/13361369/best-spring-2016-accessories-trends/>

VOGUE. (2015). Spring 2016 Accessories Trends. Retrieved from VOGUE: <http://www.vogue.com/slideshow/13361369/best-spring-2016-accessories-trends/>

VOGUE. (2015). VOGUE. Retrieved from Jewelry trends from Cruise 2016: <http://en.vogue.fr/jewelry/runway-trends/diaporama/jewelry-trends-from-cruise-2016/20916#les-bijoux-de-la-collection-versace-croisiere-2016>

Web Urbanist. (2015, november). Electrifying art sculptures made of wire and cable ties. Retrieved from Web Urbanist: <http://weburbanist.com/2014/06/09/electrifying-art-sculptures-made-of-wire-and-cable-ties/>

Wikipedia. (2015, Mei 25). Naga. Retrieved from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Naga>

Wikipedia. (2015, 05 25). Remaja. Retrieved september 11, 2014, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>

Wikipedia. (n.d.). Aksesoris. Retrieved September 29, 2014, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Aksesoris>

Wikipedia. (n.d.). Cincin. Retrieved Januari 1, 2015, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Cincin>

Wikipedia. (n.d.). Estetika. Retrieved Januari 18, 2015, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Estetika>

Wikipedia. (n.d.). Gelang. Retrieved Januari 1, 2015, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Gelang>

Wikipedia. (n.d.). Kabel. Retrieved september 11, 2014, from Wikipedia: <http://id.wikipedia.org/wiki/Kabel>

Wikipedia. (n.d.). Produk. Retrieved Desember 11, 2015, from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Produk>

Wikipedia. (n.d.). Suku Indian. Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Indian#Suku_Indian